

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Deiksis merupakan kata atau frasa yang mengacu atau memiliki rujukan yang berubah-ubah, dapat berpindah dari suatu bentuk ke bentuk yang lain sesuai dengan konteks saat tuturan tersebut terjadi. Dari proses analisis data analisis deiksis dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 5 jenis deiksis yang ditemukan dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo diantaranya: (a) deiksis persona, yaitu *aku, saya, kami, gua, elu, kamu, anda, kau, kalian, dia, ia, mereka*, yang acuannya adalah para pemain dalam film tersebut, (b) deiksis tempat, yaitu *sana, sini, situ*, yang mengacu pada latar tempat dalam film tersebut (c) deiksis waktu, yaitu *nanti, besok, semalam, sekarang, Hari ini*, yang mengacu pada waktu yang dimaksud penutur dalam film tersebut (d) deiksis wacana, yaitu *itu, dan berikut*, (e) deiksis sosial yaitu *yang mulia, Non*, yang mengacu pada status sosial tokoh dalam film tersebut. Diantara kelima jenis deiksis yang terdapat dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo, deiksis persona adalah deiksis yang paling banyak ditemukan, karena subjek adalah komponen utama dalam terjadinya peristiwa berbahasa.
2. Terdapat 4 fungsi tuturan yang mengandung deiksis, dari 5 jenis fungsi bahasa, yakni (a) fungsi referensial, dalam penelitian ini ada 4 jenis deiksis

yang berfungsi referensial yakni, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana, (b) fungsi emotif, ditemukan satu jenis deiksis yang berfungsi emotif yakni deiksis persona 1, (c) fungsi konatif, ditemukan 2 jenis deiksis yang berfungsi konatif yakni, deiksis persona 2, dan deiksis tempat, (d) fungsi fatis, ditemukan 2 jenis deiksis yang berfungsi fatis yakni, Deiksis persona 2 dan deiksis sosial. Dari 5 jenis Fungsi bahasa, yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi referensial, sementara untuk fungsi puitis tidak ditemukan sama sekali dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan tentang Deiksis dalam film *Miracle in Cell No. 7*, peneliti menyampaikan saran yang akan diberikan kepada beberapa pihak terkait penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Bagi Institut agama Islam Negeri Madura (IAIN) Madura, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan bahan bacaan terkhusus bagi pegiat sastra dan linguistik, karena pembahasan dalam penelitian ini juga menyangkut gambaran umum dari pragmatik dan juga sastra dalam drama yakni dalam film.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas referensi supaya dapat ditemukan definisi yang berbeda mengenai deiksis dan fungsi deiksis. Penelitian juga hendaknya dilakukan dengan mengikuti

perkembangan kebahasaan sehingga tidak terjadi kesulitan dalam memahami makna bahasa yang akan diteliti.